

## GAMBARAN POLA ASUH PADA BALITA STUNTING DAN NON STUNTING DILAWE DESKY TONGAH

Pastika Adriana<sup>1</sup>, Afnijar Wahyu<sup>2</sup>

Universitas Murni Teguh, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [wafniwahyu@gmail.com](mailto:wafniwahyu@gmail.com)<sup>1</sup>, [pastika.keperawatan20@gmail.com](mailto:pastika.keperawatan20@gmail.com)<sup>2</sup>

### Informasi

### Abstract

Volume : 2  
Nomor : 4  
Bulan : April  
Tahun : 2025  
E-ISSN : 3062-9624

**Background:** Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, this causes disorders in the future, namely experiencing difficulties in achieving optimal physical and cognitive development. **Objective:** to identify and analyze parenting patterns in stunted toddlers compared to non-stunted toddlers in Lawe Desky Tongah Village. Stunting, or dwarfism, is a nutritional problem that significantly affects children's growth and development, and can be influenced by various factors including parental parenting patterns. **Method:** this study uses a Quantitative and Descriptive approach. The sampling technique in this study was Total Sampling, but when the study was conducted, 30 respondents were present, so the sample in this study was 30 respondents. Data analysis used Univariate Analysis. **Results:** the study showed significant differences in parenting patterns between parents of stunted and non-stunted toddlers. Parents of stunted toddlers tend to have inadequate parenting patterns related to providing nutritious food, health monitoring, and developmental stimulation. In contrast, parents of non-stunted toddlers are generally more consistent in providing food that meets nutritional needs, paying attention to children's health regularly, and providing stimulation that supports children's cognitive and motor development. **Conclusion:** This study emphasizes the importance of a holistic approach in dealing with stunting, by considering parenting aspects as one of the key factors. Recommendations for policy and practice include increasing access to nutrition education, support for parents, and strengthening child health services at the community level.

**Keywords:** Parenting Patterns, Stunting and Non-Stunting

### Abstrak

**Latar belakang:** Stunting adalah sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola asuh pada balita stunting dibandingkan dengan balita non-stunting di Desa Lawe Desky Tongah. Stunting, atau kekerdilan, adalah masalah gizi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara signifikan, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pola asuh orang tua. **Metode:** penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan Deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling, namun saat penelitian dilaksanakan responden yang hadir sebanyak 30 orang, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Analisa data menggunakan Analisa Univariat. **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pola asuh antara orang tua balita stunting dan non-stunting. Orang tua balita stunting cenderung memiliki pola asuh yang kurang

memadai terkait dengan pemberian makanan bergizi, pemantauan kesehatan, dan stimulasi perkembangan. Sebaliknya, orang tua balita non-stunting umumnya lebih konsisten dalam menyediakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi, memperhatikan kesehatan anak secara berkala, dan memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan kognitif serta motorik anak. **Kesimpulan:** dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam menangani masalah stunting, dengan memperhatikan aspek pola asuh sebagai salah satu faktor kunci. Rekomendasi untuk kebijakan dan praktik mencakup peningkatan akses pendidikan gizi, dukungan untuk orang tua, dan penguatan layanan kesehatan anak di tingkat komunitas.

**Kata kunci :** Pola Asuh, Stunting dan Non Stunting

## **A. PENDAHULUAN**

Stunting adalah sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Masalah balita pendek atau *stunting* menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang di pengaruhi oleh ibu ataupun calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita serta masalah lainnya yang secara tidak langsung yang mempengaruhi (Maliati, 2023).

Menurut data WHO tahun 2013, terdapat banyak 162 juta anak balita didunia mengalami *stunting*. Sedangkan dari 1.382 bayi yang di ukur di Puskesmas Biakmuli ada 128 bayi tergolong *Stunting*, dari 751 bayi yang diukur di wilayah Puskesmas Lawe Dua, 184 orang tercatat *Stunting*, di Puskesmas Semadam dari 799 orang yang di ukur 76 orang tercatat *Stunting*, sedangkan di

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah

Gurgur Pardomuan dari 372 bayi yang diukur, 84 tercatat sebagai *Stunting*. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal diderita oleh sekitar 8 juta anak Indonesia atau satu dari tiga anak Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat kelima dunia sebagai negara dengan jumlah anak *stunting* terbanyak. Posisi Indonesia hanya lebih baik dari India, Tiongkok, Nigeria dan Pakistan. Prevalensi *stunting* bahkan lebih tinggi dibanding permasalahan gizi terutama pada balita seperti kurang gizi kurus dan obesitas (Anmaru, 2019).

Pola asuh adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting*, bahwa ibu dengan pola asuh yang kurang atau rendah mempunyai peluang lebih besar untuk anaknya mengalami terkena *stunting* dibandingkan ibu dengan pola asuh baik. Ibu dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi baik, dan ibu dengan pola asuh yang kurang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi buruk.

metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam

meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian (Percepatan et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di Desa Lawe Desky Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berada di Desa lawe desky tengah . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30

orang dengan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala yang digunakan yaitu skala likert (Taluke et al., 2019). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian.

**C. HASIL PENELITIAN**

**Analisa Univariat**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden anak di Lawe Desky Tengah**

Variabel	<i>Stunting</i>		<i>Non Stunting</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia Anak:</b>				
2 tahun	7	46,7%	3	20%
3 tahun	0	0%	7	46,7%
4 tahun	8	53,3%	5	33,3%
<b>JenisKelamin:</b>				
Perempuan	7	46,7%	6	40%
Laki-Laki	8	53,3%	9	60%
<b>ASI-Eksklusif</b>				
Diberikan	8	53,3%	14	93,3%
Tidak diberikan	7	46,7%	1	6,7%
<b>Usia Ibu:</b>				
24-30 tahun	3	20%	8	53,4%
31-35 tahun	7	46,7%	2	13,3%

36-42 tahun	5	33,3%	5	33,3%
<b>Pekerjaan Ibu:</b>				
IRT	0	0%	2	13,3%
Petani	15	50%	13	86,7%
<b>PendidikanIbu:</b>				
SMP	2	13,3%	4	26,6%
SMA	10	66,7%	10	66,7%
SMK	3	20%	1	6,7%
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>50%</b>	<b>15</b>	<b>50%</b>

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan data tabel 1 di atas menggambarkan Distribusi frekuensi usia anak stunting 2 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7% dan non stunting 3 orang dengan persentase 20%, Pada usia anak 3 tahun non stunting sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7%, pada usia anak stunting 4 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3% dan non stunting sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3%. Distribusi frekuensi jenis kelamin pada perempuan terdapat stunting sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7% dan non stunting 6 orang dengan persentase 40%, pada jenis kelamin laki laki stunting sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3%, dan non stunting sebanyak 9 orang dengan persentase 60%. Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif diberikan pada

stunting sebanyak 8 orang dengan presentase 53,3% dan non stunting sebanyak 14 orang dengan persentase 93,3%, tidak diberikan ASI Eksklusif pada stunting sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7% dan non stunting sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7%.

Distribusi Frekuensi usia ibu 24-30 tahun pada stunting sebanyak 3 orang dengan persentase 20% dan non stunting sebanyak 8 orang dengan persentase 53,4%, pada usia ibu 31-35 tahun pada stunting sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7% dan non stunting sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%, pada usia ibu 36-42 tahun pada stunting sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3% dan non stunting sebanyak 5 orang dengan persentase

33,3%. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu IRT non stunting sebanyak 2 orang persentase 13,3%, pada petani stunting sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, dan non stunting sebanyak 13 orang dengan persentase 86,7%.

Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu SMP terdapat stunting sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3% dan non

stunting sebanyak 4 orang dengan persentase 26,6%, pada Pendidikan SMA terdapat stunting sebanyak 10 orang dengan persentase 66,7% dan non stunting sebanyak 10 orang dengan persentase 66,7%, pada Pendidikan SMK terdapat stunting sebanyak 3 orang dengan persentase 20% dan non stunting sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Lawe Desky Tongah**

Variabel	<i>Stunting</i>		<i>Non Stunting</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pola</b>				
<b>Asuh:</b>				
Baik	4	26,7%	11	73,3%
Buruk	11	73,3%	4	26,7%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>50%</b>	<b>15</b>	<b>50%</b>

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 2 Hasil Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu didapatkan buruk stunting sebanyak 11 responden (73,3%) dan non stunting sebanyak 4

responden (26,7%). Pola asuh ibu baik stunting sebanyak 11 responden (73,3%) dan non stunting sebanyak 4 responden (26,7%).

#### **D. PEMBAHASAN**

Pada penelitian di lawe desky tongah didapatkan hasil penelitian 30 anak balita mayoritas pola asuh ibu buruk sebanyak 15 balita dengan persentase 50%, dan baik sebanyak 15 balita dengan persentase 50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (diza fathamira hamzah, 2018). Pada jenis kelamin mayoritas anak responden laki laki sebanyak 17 balita dengan persentase 56,7%, dan perempuan sebanyak 13 balita dengan persentase 43,3%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (diza fathamira hamzah, 2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar stunting diderita oleh balita berusia 1-3 tahun dengan jenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 35 balita (51,5%) dan berjenis kelamin perempuan usia 4-5 tahun sebanyak 33 balita (48,5%).

Pada Balita yang mayoritas diberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 balita dengan persentase 73,3%, dan tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 balita dengan persentase 26,7%. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh,

meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan 54 saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Luarsih et al., 2023).

Pada mayoritas usia ibu 31-35 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, usia ibu 36-42 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan usia ibu 24-30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%. Penelitian lain menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian ini, dimana terlalu muda (35 tahun) secara signifikan dengan kejadian stunting dan dibandingkan dengan ibu usia ideal (20-35 tahun) (Manurung et al., 2023).

Pada mayoritas pekerjaan ibu petani sebanyak 28 orang dengan persentase 93,3%, dan IRT(Ibu Rumah Tangga) sebanyak 2 orang dengan persentase

6,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khalifahani, 2021), menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja dominan memiliki anak tidak stunting sementara ibu yang bekerja memiliki anak stunting. Risnawati (2015) status pekerjaan ibu tidak sangat mempengaruhi terhadap pola makan yang berdampak pada status gizi anak tersebut. Ibu yang bekerja tidak selalu melantarkan pola makan anggota keluarga karena i kesibukan pekerjaannya dan ibu yang tidak bekerja

#### **E. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari Gambaran Pola Asuh pada Balita Stunting dan Non stunting dilawe desky tengah, Pada 30 responden dapat diambil kesimpulan adanya hubungan pola ibu,jenis kelamin balita,

#### **Saran**

peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh. Selain itu,

#### **F. REFERENSI**

Anmaru, Y. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa*

tidak selalu pola makan anggota keluarga terjamin.

Pada mayoritas Pendidikan ibu SMA sebanyak 20 orang dengan persentase 66,7%, Pendidikan SMP sebanyak 6 orang persentase 20% dan SMK sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi sikap dan pola pikir ibu dalam asupan makanan balita. Mulai dari mencari, memperoleh dan menerima berbagai informasi mengenai pengetahuan mengenai asupan makanan gizi balita (Rozali, 2016).

ASI Eksklusif, Usia ibu, Pekerjaan ibu, dan Pendidikan ibu pada balita usia 2- 4 tahun di Lawe Desky Tengah Aceh Tenggara. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan Pola Asuh yang baik ke pada anak balita . diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dengan metode penelitian dan analisis yang lebih tingkat ke validitasnya dalam penelitian.

*Kedungjati Kabupaten Grobogan.*

<http://lib.unnes.ac.id/40249/1/UPL OAD TESIS YALES.pdf>

diza fathamira hamzah. (2018). *pengaruh*

- pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja puskesmas langsa kota. 3(2), 8-15.*
- Khalifahani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur Skripsi. *Skripsi*, 105.
- Luarsih, P. D. E., Murwati, M., & Sulastri, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Simpang Periuk Lubuklinggau Selatan II Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 65-76.  
<https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.163>
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 33-42.  
<https://ojs.unimal.ac.id/jtp/article/view/6559/4966>
- Manurung, J., Munthe, S. A., & ... (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. ... *Abdimas Journal*, 2(1), 42-47.  
<https://tourjournal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/view/41%0Ahttps://tourjournal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/download/41/39>
- Percepatan, P., Stunting, P., Implikasinya, D. A. N., Kualitas, T., Tangga, R., Kabupaten, D. I., Meranti, K., Syarif, S., & Riau, K. (2023). *Program percepatan penurunan stunting dan implikasinya terhadap kualitas rumah tangga di kabupaten kepulauan meranti.*
- Rozali, N. A. (2016). Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Rw 24 Dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. *Naskah Publikasi*, 1-10.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai

Kecamatan Loloda Kabupaten  
Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531-  
540.